

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Butar-Butar (2015) adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini membatasi pada perusahaan manufaktur karena membutuhkan data *real* penjualan dan pembelian. Hal ini tidak dimungkinkan jika menggunakan perusahaan jasa ataupun perbankan karena yang diperjual belikan tidak nampak secara fisik. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel dependen yang karakteristiknya menggunakan elemen biaya produksi yang hanya ada pada perusahaan manufaktur seperti biaya BOP, biaya tenaga kerja dan biaya langsung (*direct cost*).

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria. Adapun kriteria sampelnya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Laporan keuangan dapat diakses, yang di unduh dari www.idx.co.id .

3. Menggunakan mata uang rupiah.
4. Memiliki *related party transaction* penjualan dan *related party transaction* pembelian.
5. Memiliki *related party transaction* utang dan *related party transaction* piutang.
6. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan menuliskan dan menjelaskan perihal data kepemilikan institusional.

Tabel 3.1.

Kriteria Sampel

No.	KUALIFIKASI	2012	2013	2014	2015	2016	TOTAL
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI	135	138	143	142	143	701
2	Laporan keuangan tidak dapat diakses, yang di unduh dari www.idx.co.id .	(18)	(18)	(18)	(18)	(18)	(90)
3	Menggunakan mata uang dollar.	(27)	(27)	(29)	(29)	(29)	(141)
4	Tidak memiliki ke empat jenis RPT (<i>Related Party Transaction</i>) (Penjualan, Pembelian, Utang, Piutang)	(52)	(55)	(58)	(57)	(58)	(280)
5	Tidak memiliki data kepemilikan institusional	0	0	0	0	0	0
TOTAL SAMPEL		38	38	38	38	38	190

3.2. Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis sekunder. Data sekunder adalah sumber data primer penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999 dalam Setyaningsih, 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber:

1. Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sahamok.com sesuai data BEI tahun 2012-2016.
2. Data laporan keuangan tahunan emiten periode 2012-2016 diperoleh dari idx.co.id

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai penyebab dari variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen di penelitian ini yaitu manajemen laba riil yang diukur sebagai proksi manajemen laba. Manajemen laba riil dilakukan melalui keputusan operasional seperti didefinisikan oleh Roychowdhury (2006) dalam Herman (2013) sebagai “penyimpangan dari praktik operasional normal, yang termotivasi oleh keinginan manajer untuk memberikan pemahaman yang berlawanan dengan seharusnya kepada beberapa *stakeholder* yang meyakini bahwa tujuan pelaporan keuangan telah terpenuhi melalui kegiatan usaha yang normal.” Model estimasi Roychowdhury (2006) sebagai berikut:

$$\text{PRODt/At-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/\text{At-1}) + b_1 (\text{St/At-1}) + b_2 (\Delta\text{St/At-1}) + b_3 (\Delta\text{St-1/At-1}) + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$PROD_t$	= Biaya produksi pada periode t
$At-1$	= Total aset pada periode t-1
St	= Penjualan pada periode t
ΔSt	= Selisih penjualan pada periode t dan t-1
$\Delta St-1$	= Selisih penjualan pada periode t-1 dan t-2.
α dan b	= Konstanta
ε	= <i>Error</i> atau nilai residual

Koefisien hasil estimasi digunakan untuk menghitung normal PROD. Selisih antara PROD aktual dengan PROD normal merupakan *abnormal PROD* (AbnProd). Model *abnormal PROD* diestimasi secara lintas pengamatan (*cross sectional*) dengan menggunakan 38 perusahaan dan 190 data.

Model regresi ini merupakan bentuk yang digunakan untuk mendapat nilai estimasi dari manajemen laba riil yang kemungkinan dilakukan oleh perusahaan yang disebut juga sebagai nilai residual yang didapat dari melakukan regresi tersebut pada tiap perusahaan. Hasil regresi dapat dikatakan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba jika, hasil regresi biaya abnormal produksi menunjukkan angka positif. Jika sebaliknya, nilai residual menunjukkan angka negatif hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba. Hasil tersebut kemudian akan di *absolute*-kan untuk mendapat nilai manajemen yang pasti, hal ini menyangkut cara membaca hasil olah SPSS saat melakukan uji hipotesis kedepannya yang bisa membuat hasil uji hipotesis menjadi salah.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 *Related Party Transaction* Penjualan (RPT_Penj)

Penjualan pada pihak istimewa adalah perubahan rasio penjualan kepada pihak istimewa terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun sebelumnya.

Model pengukuran ini menggunakan penelitian Aharony *et al.*(2010), Guing dan Farahmita (2011) dalam Aini (2016). Rumus untuk menghitung

Related Party Transaction Penjualan adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{RPT_Penj} = \frac{\text{RPT penjualan } t}{\text{total aset } t} - \frac{\text{RPT penjualan } t-1}{\text{total aset } t-1}$$

Keterangan : t = tahun berjalan, t-1 = tahun sebelumnya

3.3.2.2 *Related Party Transaction* Pembelian (RPT_Pemb)

Pembelian pada pihak istimewa merupakan perubahan rasio pembelian kepada pihak istimewa terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun sebelumnya.

Model pengukuran ini menggunakan penelitian Aharony *et al.*(2010), Guing dan Farahmita (2011) dalam Aini (2016). Rumus untuk menghitung *Related Party Transaction* Pembelian adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{RPT_Pemb} = \frac{\text{RPT pembelian } t}{\text{total aset } t} - \frac{\text{RPT pembelian } t-1}{\text{total aset } t-1}$$

Keterangan : t = tahun berjalan, t-1 = tahun sebelumnya

3.3.2.3 *Related Party Transaction Utang (RPT_U)*

Transaksi hutang usaha pada pihak istimewa merupakan perubahan rasio hutang kepada pihak istimewa terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun sebelumnya. Model pengukuran ini sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*(2010), Guing dan Farahmita (2011) dalam Aini (2016). Rumus untuk menghitung *Related Party Transaction Utang* adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{RPT_U} = \frac{\text{RPT utang } t}{\text{total aset } t} - \frac{\text{RPT utang } t-1}{\text{total aset } t-1}$$

Keterangan : t = tahun berjalan, t-1 = tahun sebelumnya

3.3.2.4 *Related Party Transaction Piutang (RPT_Pi)*

Piutang usaha pada pihak istimewa merupakan perubahan rasio piutang kepada pihak istimewa terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun sebelumnya. Model pengukuran ini sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*(2010), Guing dan Farahmita (2011) dalam Aini (2016). Rumus untuk menghitung *Related Party Transaction Piutang* adalah sebagai berikut:

$$\Delta RPT_Pi = \frac{RPT\ piutang\ t}{total\ aset\ t} - \frac{RPT\ piutang\ t-1}{total\ aset\ t-1}$$

Keterangan : t = tahun berjalan, t-1 = tahun sebelumnya

3.3.2.5. Keahlian Komite Audit (KMA)

Keahlian Komite Audit dalam hal ini adalah kemampuan kerja komite audit dengan mempunyai keahlian akuntansi atau keuangan. Variabel komite audit dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam dan LK Kep.643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang keanggotaan dari komite audit, dijelaskan jika jumlah anggota komite audit seminimal mungkin berjumlah 3 (tiga) orang, termasuk dengan ketua komite audit. Rumus untuk menghitung keahlian komite audit:

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3.3.2.6. Frekuensi Pertemuan Komite Audit (FPKA)

Berdasarkan Kep-305/BEJ/07-2004 menyatakan bahwa komite audit mempunyai tugas untuk memberi masukan secara professional yang berintegritas pada dewan komisaris tentang laporan atau informasi yang dijabarkan oleh pihak direksi pada dewan komisaris serta memberi penjelasan akan apa saja yang membutuhkan perhatian pihak dewan komisaris. Tugas komite audit tersebut akan lebih efektif jika komite audit melakukan

pertemuan atau rapat secara intensif. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-41/PM/2003 komite audit sekurang-kurangnya mengadakan rapat satu kali dalam satu bulan. Banyaknya pertemuan tersebut harus jelas terstruktur dan dikontrol secara baik oleh ketua komite. Variabel ini diukur secara numeral dari jumlah nominal frekuensi pertemuan anggota komite audit dalam satu tahun.

3.3.2.7. Reputasi Auditor (R_AUDIT)

Reputasi auditor pada penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP tempat dari auditor bekerja, dengan skala nominal dari variabel dummy. Angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP Big Four dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa dari KAP non-Big Four. Kategori Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam Big 4 tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Daftar Afiliasi KAP BIG 4 dengan KAP di Indonesia Tahun 2016

Afiliasi KAP BIG 4 dengan KAP di Indonesia Tahun 2012-2016	
KAP BIG 4	KAP di Indonesia
KAP Price Waterhouse Coopers	KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan
KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)	KAP Sidharta, Sidharta dan Widjaya
KAP Ernst & Young	KAP Purwantono, Suherman dan Surja
KAP Deloitte Touche Thomatsu	KAP Osman Bing Satrio

Sumber : Website resmi masing-masing KAP BIG 4

3.3.2.8. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah tanda kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Pengukuran kepemilikan institusional dengan persentase jumlah saham kepemilikan oleh institusi.

$$KI = \% \text{ saham institusi}$$

3.3.2.9. Independensi Dewan Komisaris (IDK)

Pengukuran Independensi Dewan Komisaris dengan skala rasio presentase anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dari ukuran seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$IDK = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui nilai statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam setiap penelitian. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (mean) data, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi variabel yang diteliti, dan range data.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik :

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi independen dan variabel dependen memiliki distribusi dalam kategori normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi dari data dikategorikan normal atau minimal mendekati normal. Cara mendeteksi dengan melakukan pengujian Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi 0,05 maka data tersebut normal.

3.4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini difungsikan apakah dalam model regresi muncul ketidaksinkronisitas varian dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan berikutnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yang digunakan dengan meregres nilai absolut residual pada variabel independen. Jika nilai variabel signifikan mempengaruhi variabel dependen (nilai Sig. < 0,05) maka ada indikasi terkena heterokedastisitas.

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang digunakan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (atau periode sebelumnya), biasanya autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dengan menjalankan uji Durbin-Watson dengan kriteria : nilai dari DW ada pada batas atas atau *upper bound* dan $4 -$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, sehingga tidak ada autokorelasi.

3.4.2.4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar independen yang dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi sesuai kriteria berikut :

1. Jika nilai toleran $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai toleran $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , berarti telah terjadi multikolinieritas.

3.4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *related party transaction*, dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan model regresi :

$$Abn_PROD = \beta_0 + \beta_1 RPT_PENJ + \beta_2 RPT_PEMB + \beta_3 RPT_U + \beta_4 RPT_PI + \beta_5 KMA + \beta_6 FPA + \beta_7 R_AUDIT + \beta_8 INST + \beta_9 IDK + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan :

Abn_PROD = Manajemen laba riil yang dihitung dengan biaya abnormal produksi

RPT_PENJ = *Related Party Transaction* Penjualan

RPT_PEMB = *Related Party Transaction* Pembelian

RPT_U = *Related Party Transaction* Utang

RPT_PI = *Related Party Transaction* Piutang

KMA = Keahlian Komite Audit

FPA = Frekuensi Pertemuan Audit

R_AUDIT = Reputasi Auditor

INST = Kepemilikan Institusional

IDK = Independensi Dewan Komisaris

Kriteria penerimaan hipotesis H1, H2, H3, H4,H5, H6, H7, H8, H9 adalah :

- Jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisiennya positif, maka H1,H2,H3,H4,H8 dan H9 diterima. Artinya keseluruhan jenis *related party transaction*, kepemilikan institusional dan independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisiennya negatif, maka H5, H6, dan H7 diterima. Artinya keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3.4.3.1. Uji *Goodness of Fit* Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi dari sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari hasil *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menerangkan hasil variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kecilnya nilai R^2 berarti variabel independen mempunyai kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat minim. Nilai yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel

independen mampu memberikan hampir semua variasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model bisa menjadi variabel penjelas atau tidak. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (p-value) di tabel nilai F dari output SPSS, yaitu jika probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka kesemua variabel independen berkemampuan sebagai variabel penjelas, pada tingkat signifikansi 5%.

3.4.2.2. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t melihat probabilitas uji t tabel koefisien signifikan pada output tabel Anova dari SPSS dimana jika p-value $< 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan sebaliknya H_a yang diajukan dapat diterima. Artinya, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikan 5%.